

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Sekilas Tentang SDIT Anak Sholeh Sedayu**

##### **1. Profil SDIT Anak Sholeh Sedayu**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Sedayu adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Mitra Masyarakat Madani (M3) Sedayu Bantul. SDIT Anak Sholeh adalah sekolah berkualitas tetapi terjangkau, dengan pola *full day school* digabungkan dengan konsep sekolah alam. Sekolah ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Metode belajarnya mengusung konsep *mastery learning* (belajar tuntas), *joyfull learning* (belajar menyenangkan), *learning doing* (belajar sambil melakukan), dan *creative learning* (belajar dengan kreatif). Menjadi pusat pendidikan dasar bermutu serta berprestasi tingkat nasional merupakan tujuan SDIT Anak Sholeh dalam membangun pendidikan. SDIT Anak Sholeh Sedayu saat ini telah mempunyai 25 orang guru. SDIT Anak Sholeh Sedayu beralamat di Agrejo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 5572.

## 2. Visi dan Misi SDIT Anak Sholeh Sedayu

### a. Visi SDIT Anak Sholeh Sedayu

Menjadi sekolah hijau yang unggul dalam pembinaan akhlak, intelektualitas, dan kreatifitas untuk menjadi dasar dalam pembentukan generasi *robbani*.

### b. Misi SDIT Anak Sholeh Sedayu

- 1) Menyelenggarakan kegiatan kecintaan pada alam yang terprogram untuk menghasilkan karakter kuat pada sekolah hijau.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan terbakukan sesuai dengan kurikulum JSIT, nasional dan internasional dengan dilandasi nilai-nilai keislaman sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berakhlakul karimah dan kreatif dibidang IPTEK.
- 3) Mejadikan ketauladanan sebagai dasar aktivitas akademik di dalam dan di luar lingkungan sekolah SDIT Anak Sholeh Sedayu.
- 4) Memberikan bekal dasar dalam pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan serta menanamkan pendidikan karakter untuk mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya.

### 3. Tujuan dan sasaran mutu SDIT Anak Sholeh Sedayu

#### a. Tujuan SDIT Anak Sholeh Sedayu

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil sehingga mampu untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga keseimbangan dan keserasian antara pribadi, masyarakat dalam alam.

#### b. Sasaran Mutu SDIT Anak Sholeh Sedayu

- 1) Anak mampu membaca dengan baik dan benar serta menghafal 2 juz kitab suci Al-Qur'an.
- 2) Anak mampu menghafal dan mengamalkan sunnah Nabi pada beberapa perkara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menguasai bahasa Indonesia, dasar-dasar bahasa Arab serta bahasa Inggris.
- 4) Anak mengerti dan memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam yang meliputi pemahaman aqidah, akhlak, fiqh dan dasar-dasar pemahaman

al-Qur'an dan hadist ([www.sditas.ym3sedayu.com](http://www.sditas.ym3sedayu.com) di akses tanggal 6 Desember 2017).

## **B. Deskripsi Permasalahan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu “analisis faktor-faktor penyebab keengganan guru madrasah menabung di bank syariah” maka untuk memberikan penjelasan terkait dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan permasalahan yang akan diteliti. Guru madrasah adalah salah satu masyarakat muslim yang memiliki potensi besar untuk menerapkan ekonomi Islam dikehidupannya dikarenakan hampir semua guru madrasah minimal mengetahui lebih banyak larangan dalam agama Islam dan mengetahui larangan umat Islam untuk mengkonsumsi riba sehingga dikatakan berpotensi besar dan juga akan mengajarkan kepada murid-muridnya minimal dengan tidak berbuat curang dalam kegiatan apapun termasuk jual beli. Di saat bank syariah di Indonesia sendiri sudah berkembang dari tahun ketahun sebagai usaha memfasilitasi umat Islam untuk menghindari riba dengan cara bertransaksi di perbankan syariah yang beroperasi dengan sistem yang sesuai dengan syariat Islam namun ternyata pada kenyataannya banyak masyarakat Islam yang masih enggan menabung di bank syariah salah satunya guru madrasah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sample secara bertujuan) dengan informan yang di anggap dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai 11 orang guru yang mencakup kepala sekolah, guru agama, dan walikelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.

Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan keengganan guru madrasah menabung di bank syariah? 2. Bagaimana analisis faktor-faktor penyebab keengganan guru madrasah untuk menabung di bank syariah?. dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

**Tabel 3. 1**

Q1	R	Jawaban
Saat ini ibu sedang menggunakan bank apa? Sudah berapa lama ibu menggunakan bank tersebut?	R1	Kalo pribadi itu BMT udah 2.5 tahun karena kita kan penggajian lewat BMT jadi buka rekening di sana, baru sebulan kemarin ini buka BPD DIY karena sistem gajinya katanya mau diganti lewat BPD
	R2	sekarang itu BPD udah satu tahun, kalo yang BRI udah hampir 2 tahun
	R3	BRI itu dari pertama kuliah mbak sudah 6 tahun, trus sama BMT di sini
	R4	kalau sekarang sih bank nya pake BMT disini kalau yang dulu pernah sih pake bank lain tapi kan pulangnya sore terus jadi agak sulit transaksi.
	R5	Menggunakan bank mandiri sekitar 5 tahun dan BMT (koperasi sekolah), semenjak kuliah untuk keperluan kuliah di kampus pada saat itu menggunakan bank mandiri kebetulan

	R6	saya pake BMT, Muamalat sama BRI kalau BRI saya udah dari SMA udah 5 atau 6 tahun, ayah saya prinsipnya harus ada tabungan jadi emang di bukain BRI sama orangtua untuk nabung. Kalau yang Muamalat karena dulu pernah kerja di lembaga amil zakat tapi udah ga kepeke karena kan jauh banget dari sini susah kalau mau apa-apa kan ini aja pulangnya sore.
	R7	saya, mmm BNI sudah sekitar 5 tahun lebih dari SMA.
	R8	bank yang digunakan BPD, 4 tahunan, untuk simpanan pribadi kalau BMT kan dari sekolahan.
	R9	muamalat, 7 tahunan , BRI baru setengah tahun, BJB 3 tahunan.
	R10	BRI eh BPD sama BMT, soalnya kan gaji dari pusnas itu kan ke BPD gitu loh jadi kalau udah turun lewat BMT gitu.
	R11	BRI aja sama BMT sini BRI dari 2013

Tabel 3. 2

Q2	R	Jawaban
Apakah ibu pernah melakukan kredit atau pembiayaan di perbankan? Kalau pernah di bank apa?		

	R1	Pernah, ya selama ini pake BMT itu. Kalo pembiayaan belum tapi saya sendiri utang gitu lho mbak kredit gitu.
	R2	sudah, pembiayaan di BRI
	R3	belum pernah
	R4	belum pernah, paling cuma nabung kalau kredit kayak gitu belum pernah heem.
	R5	belum pernah hanya menabung saja
	R6	enggak, ga pernah.
	R7	belum.
	R8	belum. Kalau suami pernah di BPD. Karena gaji PNS juga di BPD
	R9	belum.

	R10	pernah, di BMT untuk tambah pendanaan beli tanah
	R11	di BRI itu udah dua kali masih jalan.

Tabel 3. 3

Q3	R	Jawaban
Apa saja yang ibu ketahui tentang bank syariah? Dan apa perbedaan bank syariah dan konvensional menurut ibu?		
	R1	bank syariah kan memang beda dengan bank konvensional karena kan tidak ada bunga di situ, sistemnya bagi hasil. Kalau bank syariah ada kesesuaian yang tetap antara pihak bank dengan nasabahnya.
	R2	kurang tau e mbak, mungkin kalo konven itu kayak BCA, Mandiri, trus kalo syariah ya Mandiri Syariah. Bedanya saya belum tau mbak
	R3	suku bunganya tuh lebih kecil bank syariah, gitu aja sih taunya
	R4	kalau yang dari bank syariah sendiri itu tapi untuk yang jelasnya gak begitu tau, kalau bank syariah sendiri itu kan akadnya berbeda dari bank konvensional kalau bank konvensional kan ada bunga yah jadi riba itu sih taunya.



	R5	kantor syariah dan bank biasa beda taunya hanya seperti itu
	R6	kalau katanya loh mbak yang dulu waktu di muamalat itu bagihasil
	R7	kalau bank syariah itu setaunya bank Islam kalau bank konvensional itu yang biasa yah kayak negri kayak gitu. Terus ada bunga kalau yang di anu, tapi kalau di syariah tetep ada bunga cuma namanya beda berarti sama aja hehehe.
	R8	bagihasilnya mungkin tidak ada ribanya seperti itu, konven yah mungkin bedanya akad nya kali yah yang saya tau.
	R9	mungkin, apa yah bagihasil yah ada sama ga ada itu kali yah gatau juga mbak hehehe.
	R10	bagi hasil gitu yah, terus ada akadnya sesuai kebutuhan kita di tetapkan akad nya, kalau konvensional itu sudah tetap presentasennya gitu kayaknya.
	R11	tau sedikit-sedikit, sistemnya itu dari hukum Islam yah kemudian gimana yah cara bukan bunga tapi bagihasil itu sih yang saya tau

Tabel 3. 4

Q4	R	Jawaban
Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah di Indonesia?		

<p>Bagaimana kesyariahan bank syariah di Indonesia menurut ibu?</p>		
	R1	<p>kalau selama ini belum pernah ke bank yang lain ya jadi selama ini Cuma pakai BMT aja, belum pernah mencoba membuka rekening yang lain jadi belum bisa membedakan.</p>
	R2	<p>apa ya, kalo bank syariah itu mungkin lebih ke menjaga riba nya mungkin ya mbak ya, trus dalemnya tuh lebih ke syariahnya gitu lho. Kalo tentang kesyariahnya wah kurang tau e mbak</p>
	R3	<p>belum tau mbak saya kurang tau e tentang bank syariah tuh</p>
	R4	<p>gimanayah, kadang yah bank nya itu bank syariah tulisannya bank syariah gitu mbak tapi akad nya belum jelas gitu loh mbak, jadi kalau misalnya nabung biasa jadi kaya sama aja dengan bank konvensional jadi rancu jadi kayak label syariah tapi sama dari awal juga sama, tapi dari bank syariah sendiri juga kurang memperhatikan jadi kayak bank konvensional biasa.</p>
	R5	<p>Masih kurang tau soalnya belum pernah dapat informasi tentang bank syariah, sekitar sini juga ga ada bank syariah jadi masih belum tau sama sekali belum tau.</p>

	R6	saya ga terlalu tau persis bagaimana proses sebetulnya bagaimana sistemnya sih yah cuma terima aja gitu, kayaknya sih bunganya lebih kecil kayaknya loh.
	R7	yaitu tadi harusnya tuh kayak sama. Tapi kan riba itu ga boleh yah kalau di syariah itu namanya apa? Bagihasil kan intinya sama kan kayak bunga gitu.
	R8	menurut saya di Indonesia, banyak bank konven yang sudah jadi syariah seperti BRI syariah. gitu saya kurang paham e
	R9	sejujurnya belum pernah tau yah bagaimana-bagaimananya. Pake muamalat juga itu dulu karna kerjaan mbak.
	R10	kalau saya itu belum ngerti, nabung saya dirumah mbak jadi untuk bank konven maupun syariah cuman karena gaji cuma buat masuk aja.
	R11	kalau dari presentasinya dari buka-buka bank syariah itu sesuai tapi belum tau dengan pelaksanaannya hehehe.

Tabel 3. 5

Q5	R	Jawaban
Bagaimana pendapat ibu tentang system bagi hasil yang dianut bank syariah		

untuk menghindari riba?		
	R1	kalau untuk bagi hasil itu sendiri kan memang akadnya harus jelas di awal, jadi di buku pun tidak ada pemotongan untuk bunga dan sebagainya tidak ada.
	R2	gak begitu tau e mbak soalnya di rumah gak ada bank syariah
	R3	kan saya sistemnya juga gak tau to mbak jadi saya kurang tau mbak. Saya gak tau apa-apa mbak
	R4	nah itu, karena memang ga dijelaskan dari awal dari bagi hasilnya itu bagaimana itu jadi kaya kita cuma ngikutin aja aturannya kan konvensional juga kayak gitu jadi sama aja yah sebenarnya.
	R5	Belum pernah dengar sistem bagi hasil mbak
	R6	sebenarnya sih bagus memang bagus sih harus ada karena bunga itu haram yah makanya kita itu harusnya pakai. tapi kan akses buat ke bank syariah itu suuuusah sekali iya gak sih? sekarang aja bank muamalat itu kalo ga di godean yah yang di dekat sakolah itu kan jauh yah mbak ini pulang sekolah sore. Akses nya susah. Tapi kalau kayak BRI syariah itu kan satu naungan yah sama BRI gitu nah itu gimana, kan jatohnya sama aja jadinya sama yang konven tetep uang yang riba juga kan yah.

	R7	kalau yang bagihasil, belum begitu mendalami jadi yah saya itu orang awam lah. Bagus sih.
	R8	yahhh kalau seharusnya sih ga setuju, kan seharusnya bank itu sudah diuntungkan dengan kita menabung disana. Jadi untungnya sudah ada tidak perlu bagi hasil.
	R9	nah kan bingung juga itu mbak, kan kalau kita nabung itu dapat bagihasil tapi kalau kita minjem sistemnya bagaimana ga tau apakah masuk ke bunga atau bagihasil itu
	R10	langkah usaha untuk menghindari riba mungkin seperti itu tapi saya belum tahu persis sih kalau syariah itu memang benar syariah atau mirip-mirip saja atau Cuma bahasanya saja yang berbeda sy juga kurang paham.
	R11	langkah usaha untuk menghindari riba mungkin seperti itu tapi saya belum tahu persis sih kalau syariah itu memang benar syariah atau mirip-mirip saja atau Cuma bahasanya saja yang berbeda sy juga kurang paham.

Tabel 3. 6

Q6	R	Jawaban
Apakah saat ini ibu merasa bank yang ibu gunakan sudah memenuhi kebutuhan ibu? Mengapa?		

	R1	kalau selama ini sih Alhamdulillah dipermudah karena BMT di sini kan mempermudah karyawan di sini jadi tidak ada syarat khusus gitu lho jadi Cuma dipotong perbulan gaji aja.
	R2	Kalo saya sih mungkin sudah ya, karena kalo transaksi gak begitu banyak diperlukan dan aksesnya mudah karena di rumah ada bank itu
	R3	kalo yang di BRI sudah gak dipake lagi paling Cuma transfer aja tapi sudah memenuhi kebutuhan karena kan bisa di akses di mana saja, trus kalo yang BMT kan karena gaji itu to, dan aksesnya harus ke sekolah jadi belum memenuhi karena aksesnya masih susah to
	R4	kalau sekarang sih iya, karena memang belum terlalu banyak membutuhkan kan saya tinggalnya disini orangtua saya juga disini jadi yah kebanyakan apa-apa cash hehehehe.
	R5	Sudah sih, karena saya cuma buat nabung dan transfer gitukan, jadi paling cuma gaji yang dari BMT sekolah saya tabung pindahkan ke bank mandiri gitu aja sih.
	R6	inshaAllah sudah, karena faktor tuntutan harusnya satu aja BRI yang lainnya terpaksa pake rekening lainnya.

	R7	inshaAllah sudah, biasanya neransfer dan nabung soalnya kebutuhannya cuma itu.
	R8	kebetulan karena bank itu bukan utama bukan hal utama untuk transaksi keseharian itu hanya untuk nabung sesuai dengan kemampuan aja sih ga di gunakan transaksi yang gimana-gimana gitu.
	R9	alhamdulillah, sih udah seneng udah cukup tapi kan kita Islam harusnya kita tidak ke riba, tapi konvensional kan kita butuh juga, misal suami pakai BRI kita juga kan enak jadi mikirnya gitu aja sih. Sekarang seringnya pakai BRI.
	R10	masih aman sih sejauh ini gitu. Soalnya kan jarang ngapa-ngapain.
	R11	kalo saya pilih bank tadi mungkin karena bunganya rendah pas liat-liat mau ngangsur yaudah sekalian di BRI.

Tabel 3. 7

Q7	R	Jawaban
Bagaimana pendapat ibu tentang harga bank konvensional dan bank syariah?	R1	kalo saya liat ya lumayan beda jauh ya mbak ya, misalkan bank konven yang ternama itu banyak sekali ya bunganya,

		potongan juga banyak sekali, kalo saya sih tujuan menabung itu cuma buat saving aja ya gak buat macam-macam jadi ngerasa aman aja ya kalo di bank syariah.
	R2	emang kalo di konven lebih besar ya kalo yang syariah mungkin sesuai dengan standar wajibnya
	R3	hmm gimana ya mbak, kurang tau e mbak saya gak tau
	R4	kalo bagihasilnya kan beda-beda juga tiap bank syariah, kalo yang ditawarkan memang lebih sedikit yah dari bank konvensional tapi kan itu sebenarnya mau nabung misal tidak terlalu memperhatikan keuntungan jadi yah sama saja.
	R5	Sama saja kayaknya.
	R6	kayaknya sama aja sih mbak
	R7	belum tau mbak, saya sebenarnya pengen BRI biar sama kayak ibu saya tapi karna ATM BRI sering eror jadi yah saya pake BNI aja udah males ganti juga.
	R8	biasanya kayak gitu yah saya juga kurang tahu kayaknya syariah lebih tinggi. Soalnya kalo di presentase kayak lebih kecil di konven tapi saya juga belum



		pernah membandingkan e
	R9	yah itu kayak sama aja kayaknya mbak, kalau nyamannya lebih ke yang syariah tapi kebutuhan semua jadinya.
	R10	dengan bunganya sebelum saya kredit BMT sini saya memang sudah membandingkan sih untuk ssaya BMT sini tidak terlalu besar tapi kalau BRI dll. Itu cukup tinggi misal 10 juta bisa jadi 15juta begitu. Lebih mahal konven taunya.
	R11	belum pernah denger harga bank syariah mbak. Sebenarnya ada keinginan pindah ke bank BRI kan ada yang syariah tapi sih kayaknya di daerah saya belum ada kalau di Sentolo belum ada masih konvensional yang ada.

Tabel 3. 8

Q8	R	Jawaban
Mengapa ibu masih menggunakan bank konvensional? Padahal ibu adalah seorang guru yang mengajar di sekolah Islam.		
	R1	kalo buka BPD kan saya buka Cuma karena sistem gajinya pakai BPD jadi harus punya rekening itu jadi Cuma karena tuntutan dari tempat kerja
	R2	ya karena adanya disitu kan bank itu

	R3	mudah aksesnya mbak, sama potongannya perbulan tuh kecil kalo saya kan BRI yang Simpedes cuma 5 ribu potongannya dari pada bank lain
	R4	Cuma dulu saja saya pakai, kalau sekarang sudah tidak pakai bank lagi hehehehe.
	R5	Dulu dari kuliah pakai bank mandiri konvensional kan jadi yaudah sekalian saja
	R6	dari orangtua nabungnya ke BRI transaksi ke saya juga ke BRI jadi yang karena udah dari dulu juga potongan nya itu murah saya mbak cuma 5rb. Soalnya juga aku yo ra dong gitu loh mbak. Menurutku juga kalau pake kayak BRI syariah gitu sama aja mau pembagiannya gimana juga tetep sama sumbernya.
	R7	masih jarang mbak saya aja ga pake BRI karena ribet antri dan ATM nya sering eror, apalagi bank syariah masih jarang di Pati yo kayaknya belum ada kayaknya. Soalnya dari awal juga udah nyaman sama BNI udah di pake dari awal juga.
	R8	mungkin karena berawal dari ketidakpahaman tadi terus yang kedua ini kan bank syariah masih susah di temui kalau BPD kan deket banget sini gampang kebetulan suami gaji juga di BPD jadi lebih mudah.
	R9	kebutuhan mbak. Kadang kan kayak muamalat itu kan jarang kan mbak disini masih jarang kalau kayak BRI konvensional dimana mana ada, kan jadi

		lebih kesitu aja.
	R10	yah karena itu tadi kan pendanaan gajinya lewat BUSNAS sedangkan itu lewatnya ke BPD jadine yah mau ga mau harus ikut.
	R11	yah itu masih menunggu, di daerah saya kan belum ada.

**Tabel 3. 9**

Q9	R	Jawaban
Bagaimana dengan system penyaluran dana di tempat kerja ibu apakah melalui rekening atau tunai? Lalu jika melalui rekening menggunakan bank apa?		
	R1	rekening BMT itu tadi
	R2	rekening BMT
	R3	rekening lewatnya BMT
	R4	lewat dari BMT jadi tinggal langsung di transfer.
	R5	Melalui rekening masuk rekening yang BMT

	R6	Melalui rekening masuk rekening
	R7	BMT melalui rekening
	R8	BMT melalui rekening. Non tunai melalui BMT Mitra Madani
	R9	melalui rekening jadi ke BMT yang khusus sini dari yayasan.
	R10	kalau disini lewat BMT.
	R11	kan saya masih baru disini belum insentif kalau yang insentif kan udah dari BPD kalau saya masih dari tenaga kontrak masih dari BMT

Tabel 3. 10

Q10	R	Jawaban
Mengapa ibu tidak menggunakan bank syariah? Apakah ibu mengajarkan tentang larangan riba kepada murid-murid ibu?		
	R1	kalo kenapa alasannya karena kita ambil aman nya aja ya karena gak ada ribanya ya, kalo masalah ngajarin riba belum ya karena kan anak-anak masih kecil masih SD
	R2	jauh mbak aksesnya

	R3	sangat bagus, jadi membantu yang membutuhkan gitu
	R4	kalaupun saya bukan materi saya ngajar itu, Cuma memang saya juga ga menggunakan bank konvensional.
	R5	Masih belum pernah mengenal bank syariah brosur tentang bank syariah juga belum pernah liat. Tidak mengajarkan larangan riba karena saya kan guru penjas.
	R6	itu tadi mbak jauh banget susah buat mau nabung gitu, yah masih yang dasar-dasar paling jual beli pas entrepreneur day gimana ga boleh curang gitu masih yang begitu-begitu sih mbak.
	R7	udah nyaman tadi mbak di BNI, belum butuh juga lagi. kalau yang ajar agama kan beda yah, jadi paling cuma singgung dasar banget kayak ga boleh mencuri begitu.
	R8	akses masih susah mbak. dimateri ada Cuma karena masih SD yah paling jual beli harus sesuai dengan akadnya timbangan nya tidak ditambah kurang masih dasar.
	R9	belum nyampe mbak, paling masih belajar bersedekah begitu mbak.

	R10	kalau saya kan guru kelas 2 jadi murid-muridnya belum sampe, saya berusaha menjauhi riba walaupun katanya UMKM pun bunga 0% pasti ada yah mbak bunganya sedikit
	R11	karena masih susah aksesnya, belum sih.

Tabel 3. 11

Q11 Bagaimana pendapat ibu tentang prinsip bank syariah yang beroperasi dengan tidak menggunakan riba?	R	Jawaban
	R1	ya memang seharusnya seperti itu, sesuai dengan akad awal dan tidak ada riba disitu, saling sepakat dengan kedua belah pihak antara bank dan nasabah untuk memperlakukan nasabah
	R2	sudah bagus kok
	R3	sangat bagus, jadi membantu yang membutuhkan gitu
	R4	memang bagus, tapi butuh peningkatan untuk bank syariahnya itu agar lebih memaksimalkan ngasih tau informasi dan pelayanan juga harus di tingkatkan misalnya bank syariah mandiri kan jauh dari sini.
	R5	Ga tau, yah setuju setuju aja sih
	R6	bagus, saya setuju banget dari sekian banyak ternyata ada juga yang berprinsip syariah, apalagi kalau dikembangkan ada

		dimana-mana. Aksesnya angel banget.
	R7	bagus sih menurut saya.
	R8	baik sih yah.
	R9	bagus.
	R10	senang maksudnya itu bisa jadi terobosan
	R11	yah sangat bagus karena sesuai dengan ajaran Islam

Tabel 3. 12

Q12	R	Jawaban
Bagaimana pendapat ibu tentang bunga bank yang haram? Mengapa demikian?		
	R1	kalo memang selama ini untuk bank sendiri kadang kita memang harus terpaksa buka bank konven, kalo saya pribadi tidak saya pedulikan ada bunga disitu berapa persen untuk yang menabung jadi yang penting saya hanya menabung saja
	R2	kan gak boleh mbak, semaksimal mungkin tidak masuk ke riba deh
	R3	karena di Indonesia kan bank itu berawal dari bank konven yang notabene terdapat bunga

	R4	yah memang bunga bank haram, karena kan riba gitu aja sih ga tau lagi.
	R5	yah haram ga tau yah mbak masih gak paham sistem bank-bank cuma buat nabung aja.
	R6	saya ngeri ngomongnya, saya sih masih makan uang haram, sebenarnya memang haram sudah tau. Tapi itu lah mbak masih belum bisa ke bank syariah karena itu keluarga sama aksesnya.
	R7	bingung juga.
	R8	iya begitu sebenarnya haram yah mungkin tapi memang masih dibutuhkan karena kemudahan aksesnya, mungkin kurang baik tapi butuh buat nabung.
	R9	memang haram mbak kan pakai bunga, dan tidak sesuai ajaran Islam.
	R10	haram mbak yah itu pasti ada kan yah mbak di perbankan kalau menurut saya.
	R11	iya haram mbak, karena kan di ajaran agama riba haram yah makanya ada bank syariah

Tabel 3. 13

Q13	R	Jawaban
Apakah ibu memiliki keinginan untuk beralih ke		



bank syariah? mengapa?		
	R1	sementara ini belum mau beralih ke bank syariah lain karena memang sudah difasilitasi di sini sudah lumayan lengkap transaksinya di BMT ini
	R2	iya pingin mbak alasannya karena kesyariaannya dan Inshaallah terjaga juga ya kan gak ada riba
	R3	sementara ini belum sih mbak, Cuma mau pake BMT yang disekolah aja karena kan gampang kalo mau apa-apa kan tinggal ke depan kan di sekolah tempat kerja
	R4	kalaupun saya sih memang lebih suka bank syariah, tapi karena kendala itu rada susah nyarinya masih sedikit.
	R5	Belum, belum ada keinginan karena yah kan transaksinya hanya itu-itu saja yah nabung sama ngirim.
	R6	untuk sekarang ga bisa, karena dari keluarga semua harus pake BRI. Untuk jual beli online kan harus BRI, BNI, Mandiri gitu ga ada yang syariah-syariah.
	R7	untuk sekarang belum, kendalanya ya itu mbak pertama masih nyaman sama yang sekarang (BNI) disini juga kan bank syariah juga jarang toh jadi yah begitu.
	R8	untuk sekarang belum, karena itu masih susah aksesnya mungkin kalau sudah mudah banyak disekitar sini ada yah mungkin bisa
	R9	yah ingin untuk menghindari riba.

	R10	eh kalau misalnya bisa yah dari BUSNAS inhsaAllah kita tinggalkan, ada sih keinginan tapi untuk sekarang sepakat sama suami untuk nabung di rumah saja untuk menghindari riba mbak hehehehe.
	R11	yah itu pernah mempelajari tentang perbedaannya jadi pingin pindah.

### 1. Faktor-faktor yang menyebabkan keengganan guru madrasah menabung di bank syariah

Dalam bidang studi pemasaran, konsep perilaku konsumen dikembangkan terus menerus menggunakan berbagai pendekatan. Perilaku konsumen ialah kegiatan yang terlibat langsung dalam menghabiskan produk atau jasa mengonsumsi, mendapatkan, merupakan suatu metode keputusan yang mengawali dan mendahului tindakan ini.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain ialah faktor kebudayaan, faktor sosial, dan faktor pribadi. Dari hasil penelitian ini setelah mewawancarai 11 guru madrasah peneliti menemukan faktor-faktor penyebab keengganan guru madrasah menabung di bank syariah ialah faktor budaya (sub-kultur), faktor psikologis (pengetahuan), faktor pribadi (pekerjaan), faktor psikologis (motivasi), dan faktor sosial (keluarga).

#### a. Faktor Budaya (sub kultur)

Yang merupakan faktor budaya yang dimaksud di sini ialah daerah geografis (sub kultur). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan salah

satu faktor penyebab enggannya guru madrasah menabung di bank syariah yaitu kurangnya akses bank syariah di lingkungan mereka.

Suatu akses untuk bertransaksi pada bank adalah salah unsur yang penting untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi. Misalnya memperbanyak sebaran ATM yang dapat mempermudah nasabah di daerah terpencil untuk melakukan transaksi, serta memperbanyak cabang bank syariah sehingga masyarakat dapat lebih mengenal bank syariah. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui hampir semua responden guru madrasah menyebutkan bahwa akses merupakan faktor kenapa mereka enggan menggunakan bank syariah. Hal itu dikarenakan di daerah tempat tinggal mereka masih sangat sulit mendapatkan akses bank syariah karena belum tersedia bank syariah maupun ATM bank syariah. Dari 11 orang guru yang diwawancarai Contoh di daerah Sedayu dan Sentolo tempat tinggal beberapa guru di sana. Seperti yang dikatakan oleh ibu Siska:

belum tersedianya bank syariah di daerah tempat tinggalnya yaitu di daerah Sentolo dan di daerah tempat bekerjanya di Sedayu. yang membuat ibu Siska masih enggan beralih ke bank syariah

b. Faktor Psikologis (pengetahuan)

Pengetahuan tentang bank syariah merupakan salah satu faktor guru madrasah enggan untuk menabung di bank syariah. Karena dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui beberapa guru yang kurang mengerti tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak

mengerti. Hal itu menyebabkan mereka enggan untuk membuka rekening di bank syariah karena mereka tidak mengetahui apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah contohnya produk-produknya atau keuntungan yang didapatkan. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat di daerah yang masih terpencil ini menyebabkan guru madrasah masih kurang mendapatkan pengetahuan terkait bank syariah. seperti yang di katakan oleh salah satu responden ibu Dyah selaku kepala sekolah di SDIT Anak Sholeh:

Penyebab enggan beralih ke bank syariah yaitu mungkin karena berawal dari ketidak pahaman tentang bank syariah.

Ibu Dyah mengatakan ketidak pahamannya terhadap bank syariah menjadi salah satu alasan beliau masih enggan menabung di bank syariah.

c. Faktor Pribadi (Pekerjaan)

Yang dimaksud faktor pekerjaan di sini adalah para guru di SDIT Anak Sholeh Sedayu diharuskan untuk mempunyai rekening bank BPD DIY untuk penyaluran gaji dari pemerintah. Sehingga hampir semua responden mengaku mempunyai rekening bank konven yaitu Bank BPD DIY. Hal itu menyebabkan para guru merasa sudah cukup memenuhi kebutuhan transaksinya dengan hanya memiliki rekening bank BPD DIY. Sehingga sampai saat ini mereka masih belum berkeinginan untuk membuka rekening tabungan di bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh responden, Ibu Octavia:

Belum mau beralih karena penggajian juga melalui bank BPD jadi menabung dan penarikan masih di BPD saja.

d. Faktor Psikologis (motivasi)

Menurut Kotler yang dimaksud motivasi dalam faktor psikologis ini adalah kebutuhan seseorang. Sebuah kebutuhan merupakan suatu motif jika sudah mencapai level intensitas yang cukup. Sebuah motif atau dorongan merupakan suatu kebutuhan yang cukup untuk mendorong seseorang untuk bertindak. Dari hasil wawancara didapat beberapa guru mengaku bahwa mereka merasa semua kebutuhan transaksinya telah tercukupi oleh bank konvensional yang telah digunakan oleh masing-masing guru dan membuat mereka masih enggan beralih ke bank syariah. Seperti ibu Vivi yang menyatakan BRI yang saat ini digunakan adalah kebutuhan untuk menerima bayaran dari pekerjaan yang di luar sekolah. Seperti bayaran les privat dan sewa kamera.

e. Faktor Sosial (Keluarga)

Menurut Kotler keluarga ialah kelompok primer yang paling berpengaruh. Keluarga yang dimaksud disini adalah keluarga inti seperti orangtua dan pasangan. Dari hasil wawancara di dapatkan alasan guru madrasah enggan menabung ke bank syariah salah satunya karena membuat kesepakatan dengan orangtua atau pasangan untuk menggunakan rekening bank yang sama agar mempermudah transaksi antar anggota keluarga. Seperti yang dikatakan oleh responden, ibu Tri:

“Dari orangtua saya nabungnya ke BRI transaksi apa-apa ke saya juga melalui BRI”.

Namun berbeda dengan responden ibu Tri yang mengatakan bahwa:

“karena saya juga masih belum tau sih mbak apakah bank syariah itu memang didalamnya sesuai dengan syariah atau sama saja dengan konvensional mungkin atau cuma bahasanya saja yang beda gitu hehehe, tapi kita sepakat sama suami mbak untuk tidak menabung di bank jadi nabung di rumah saja gitu nggih hehehe”.

Ibu tri berkeputusan dengan suami untuk menabung di rumah saja karena tidak mau mengambil resiko jika bank syariah sama saja dengan bank konvensional mungkin.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapat faktor-faktor yang menjadi penyebab keengganan guru madrasah menabung di bank syariah yaitu faktor budaya (sub kultur), faktor psikologis (pengetahuan), faktor pribadi (pekerjaan), faktor psikologis (motivasi) dan faktor sosial (keluarga). Faktor yang paling dominan yaitu faktor budaya (sub kultur) karena masih sulitnya mengakses bank syariah di daerah tempat tinggal para guru madrasah.

## 2. Analisis faktor-faktor penyebab keengganan guru madrasah menabung di bank syariah

Di daerah Sedayu yang menjadi lokasi SDIT ini dan juga termasuk lokasi tempat tinggal kebanyakan guru disana merupakan daerah yang sangat minim akses untuk transaksi bank syariah, bahkan di Sedayu belum terdapat bank syariah ataupun ATM bank syariah. Hanya terdapat satu BMT yang berlokasi di sekitar SDIT yaitu BMT Mitra Masyarakat Madani yang sejatinya merupakan satu-satunya lembaga keuangan syariah yang ada di

Sedayu, yaitu berlokasi di depan SDIT Anak Sholeh. BMT berfungsi untuk pembayaran SPP siswa dan sebagai penyalur gaji para guru SDIT. Hal tersebut menyebabkan para guru diharuskan mempunyai rekening BMT tersebut sebagai media untuk penyaluran gaji. Sehingga para guru yang dahulunya hanya memiliki rekening bank konvensional jadi memiliki juga rekening syariah. namun, walaupun memiliki rekening syariah mereka tetap lebih sering melakukan transaksi dengan menggunakan rekening bank konvensional mereka jadi, rekening syariah yang mereka miliki hanya digunakan untuk penerimaan gaji. Terdapat seorang guru yang pada awalnya rekening bank yang dimilikinya adalah rekening bank syariah. beliau merasa sangat aman menabung di bank syariah dan juga sangat mempercayai bank syariah karena merasa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai syariat Islam yaitu dengan tidak menggunakan riba di semua transaksinya. Beliau pun hingga saat ini belum mempunyai rekening di bank konvensional, hanya mempunyai satu rekening yaitu di bank BPD DIY, itupun karena PNS di sekolah itu diharuskan membuka rekening BPD DIY untuk sistem penyaluran gaji dan beliau jarang sekali melakukan transaksi menggunakan rekening tersebut. Dari pembahasan rumusan masalah pertama didapat faktor-faktor penyebab enggan nya guru madrasah menabung di bank syariah dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Annisa Subekti, seorang guru olahraga yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 6 bulan yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan

bahwa faktor ia enggan menggunakan bank syariah yaitu faktor psikologis (pengetahuan), dan faktor psikologis (motivasi). Seperti yang beliau katakan:

“ menurut saya masih sama saja mbak untuk bank syariah dan bank biasa itu mungkin yah, saya belum tau sama sekali tentang bank syariah belum pernah dapat informasi apapun tentang bank syariah”.

- b. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Yoshinta Devi, seorang walikelas 1 yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 2 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa faktor ia enggan menggunakan bank syariah yaitu faktor budaya (sub kultur) dan faktor psikologis (motivasi). Seperti yang beliau katakan:

“ kan kalau nabung di BRI ada yang di kecamatan jadi mudah mengakses gitu pertimbangan nya, pilihannya juga karena potongannya juga lebih kecil dari bank-bank yang lain”

- c. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Sri Mardianti, seorang walikelas 2 yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 6 bulan yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa faktor enggannya ia menggunakan bank syariah yaitu faktor budaya (sub kultur), faktor pribadi (pekerjaan), dan faktor psikologis (motivasi). Seperti yang beliau katakan:

“yah karena harus pake BPD dari kedinasan jadi masih menggunakan bank konven, ada keinginan untuk beralih ke bank syariah tapi masih susah buat ngirim sama nabung uang karena kan jarang bank syariah”



Ibu Sri juga mengatakan bahwa ia sedang melakukan kredit di bank BRI dan merasa membutuhkan bank BRI karena sudah sesuai dengan kebutuhannya.

- d. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Vivi, seorang walikelas 2 yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 1,5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa faktor ia enggan menggunakan bank syariah ialah faktor budaya (sub kultur), faktor psikologis (pengetahuan), faktor sosial (keluarga), dan faktor psikologis (motivasi). Seperti yang beliau katakan:

Dari dulu sudah mempunyai tabungan di bank BRI yang dibuatkan oleh orangtua jadi menabung dan transaksi dengan keluarga melalui bank BRI. Merasa belum terlalu tau tentang bank syariah dan merasa sama saja bank syariah dengan bank konvensional contohnya bank BRI dan bank BRI syariah. ibu Vivi juga mengatakan jika ia membutuhkan bank BRI sebagai fasilitas dirinya untuk menerima bayaran atas jasa nya di luar mengajar di sekolah.

- e. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Yayah, seorang walikelas yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 1,5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa faktor ia enggan menggunakan bank syariah adalah faktor budaya (sub kultur) dan faktor psikologis (pengetahuan) . Seperti yang beliau katakan yaitu:

Di daerah tempat tinggal ibu Yayah yaitu di daerah Pati menurutnya masih susah ditemukan bank syariah. menurut ibu Yayah juga bank syariah dan bank konvensional dalam operasionalnya sebenarnya sama saja namun hanya berbeda namanya saja.

- f. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama octavia, seorang guru BTAQ yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 2,5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 adalah guru madrasah di SDIT Anak Sholeh yang masih menggunakan bank konvensional hanya karena faktor pribadi (pekerjaan) dan untuk faktor psikologis (motivasi).

Seperti yang ia katakan:

“yang ditabung dan ditarik sama saja jadi tidak memedulikan bunganya hanya untuk kebutuhan menabung saja”

“pake bank BPD karena kan gaji dari BPD dulu jadi harus punya”

- g. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama dyah, seorang kepala sekolah yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa faktor penyebab ia enggan menggunakan bank syariah ialah faktor sosial (keluarga), faktor budaya (sub-kultur), dan faktor psikologis (pengetahuan). Seperti yang beliau katakan yaitu:

“kebetulan kan gaji PNS (suami) di BPD”

“kurang setuju dengan sistem bagi hasil kurang tau sih, sebenarnya kan bank itu sudah diuntungkan dengan kita misalnya menabung di sana”

“ mungkin karena berawal dari ketidak pahaman tadi, kemudian yang kedua karena dekat sebenarnya BPD kan dekat banget jadi akses nya mudah”

- h. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Sri Handayani, seorang walikelas 1 yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 4 bulan yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa faktor penyebab ia enggan menggunakan bank syariah ialah faktor budaya (sub kultur), faktor psikologis (pengetahuan), dan faktor sosial (keluarga). Ia mengatakan bahwa:

Bingung dengan sistem bagi hasil untuk pembiayaan di bank syariah bagaimana apakah menggunakan bunga juga atau bagi hasil yang seperti apa masih kurang paham. Untuk akses bank BRI sangat mudah untuk bank syariah masih sulit untuk mengakses di daerah tempat tinggal maupun tempat bekerjanya. Ibu Sri handayani juga mengatakan bahwa suaminya menggunakan bank BRI jadi ia juga menggunakan bank BRI untuk mempermudah melakukan transaksi dengan suami.

- i. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Siska, seorang walikelas 3 yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 1,5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa faktor penyebab ia enggan menabung di bank syariah ialah faktor budaya (sub kultur) dan faktor psikologis (motivasi). Seperti yang beliau katakan:

Bahwa di daerah tempat bekerja dan tempat tinggalnya di daerah Sentolo belum ada bank syariah. Ia juga mengatakan jika ia masih memiliki kredit yang sedang berjalan di bank BRI.

j. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Tri, seorang walikelas 2 yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan bahwa penyebab ia masih enggan menabung di bank syariah ialah faktor pribadi (pekerjaan), faktor sosial (keluarga), faktor psikologis (pengetahuan). Ibu Tri mengatakan:

Ia menggunakan bank BPD hanya untuk penyaluran gaji. Dan mengatakan jika ia masih belum tahu persis dengan ke syariahan bank syariah, dan akhirnya membuat kesepakatan dengan suami untuk menabung di rumah saja untuk menghindari riba yang mungkin ada.

k. Guru madrasah SDIT Anak Sholeh yang bernama Khasanah, seorang guru BTAQ yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 6 desember 2017 mengatakan faktor penyebab keengganan menabung di bank syariah ialah faktor budaya (sub kultur) dan faktor psikologis (pengetahuan). Seperti yang dikatakan oleh ibu Khasanah:

Masih merasa rancu dengan label syariah namun di dalamnya sama saja seperti awalnya tidak diberi pemahaman tentang produk sehingga sama saja dengan bank konvensional. Dan merasa pelayanan bank syariah harus ditingkatkan dan juga merasa memiliki kendala yaitu masih susah untuk mendapatkan akses transaksi bank syariah.

Dari hasil analisa faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dominan dari penyebab keengganan guru madrasah SDIT Anak Sholeh Sedayu

untuk menabung di bank syariah adalah faktor budaya (sub-kultur) yaitu 8 orang responden atau 72,7% dan faktor psikologis (pengetahuan) yaitu 7 dari 11 guru madrasah atau 63,6%. Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Daniar Agus "*persepsi dan motif menjadi nasabah bank konven bagi nasabah muslim*" mengatakan bahwa faktor keterpaksaan dan motif ekonomi yang menjadi persepsi dan motif nasabah muslim menjadi nasabah bank konven.